



# Harga Rokok Ideal

*Budi Hidayat  
(CHEPS FKM UI)*

# Definisi Operasional Harga Rokok Ideal?

*Redam Konsumsi, Perbaiki  
Fiskal, Dampak Minim thd  
Kemiskinan dan Inflasi*

# Harga Rokok: *Surga & Neraka di Indonesia*

- Indonesia menyediakan “SURGA” bagi perokok dan industri; membuka pintu “NERAKA” bagi non-perokok, generasi emas penerus bangsa, rumah tangga dan pemerintah akibat produk nyandu “rokok”.
- **Regulasi cukai (& harga) rokok yang kini berlaku akan:**
  - Memiskinkan warga negara;
  - Melahirkan generasi penerus bangsa berlabel perokok;
  - Mengkerdilkan potensi perbaikan fiskal negara.
- **Berapa harga rokok yang berpotensi untuk menutup “pintu neraka”? Butuh kajian harga rokok ideal**

# Pencarian Harga Ideal: *Butuh Berbagai Jenis Analisis*

1. Estimasi fungsi model permintaan rokok utk memperoleh angka **elastisitas**;
2. Estimasi angka kemiskinan akibat perubahan **harga** rokok;
3. Kurva Lafer utk mencari nilai cukai optimum;
4. Simulasi Skenario Harga dan implikasinya terhadap **prevalensi, pendapatan & kemiskinan**.

# Parameter Kunci

1. Elastisitas harga rokok thd partisipasi dan kuantitas rokok;
2. Elastisitas cukai thd produksi rokok;
3. Elastisitas cukai thd HJE rokok.

# Estimasi Model Permintaan Rokok

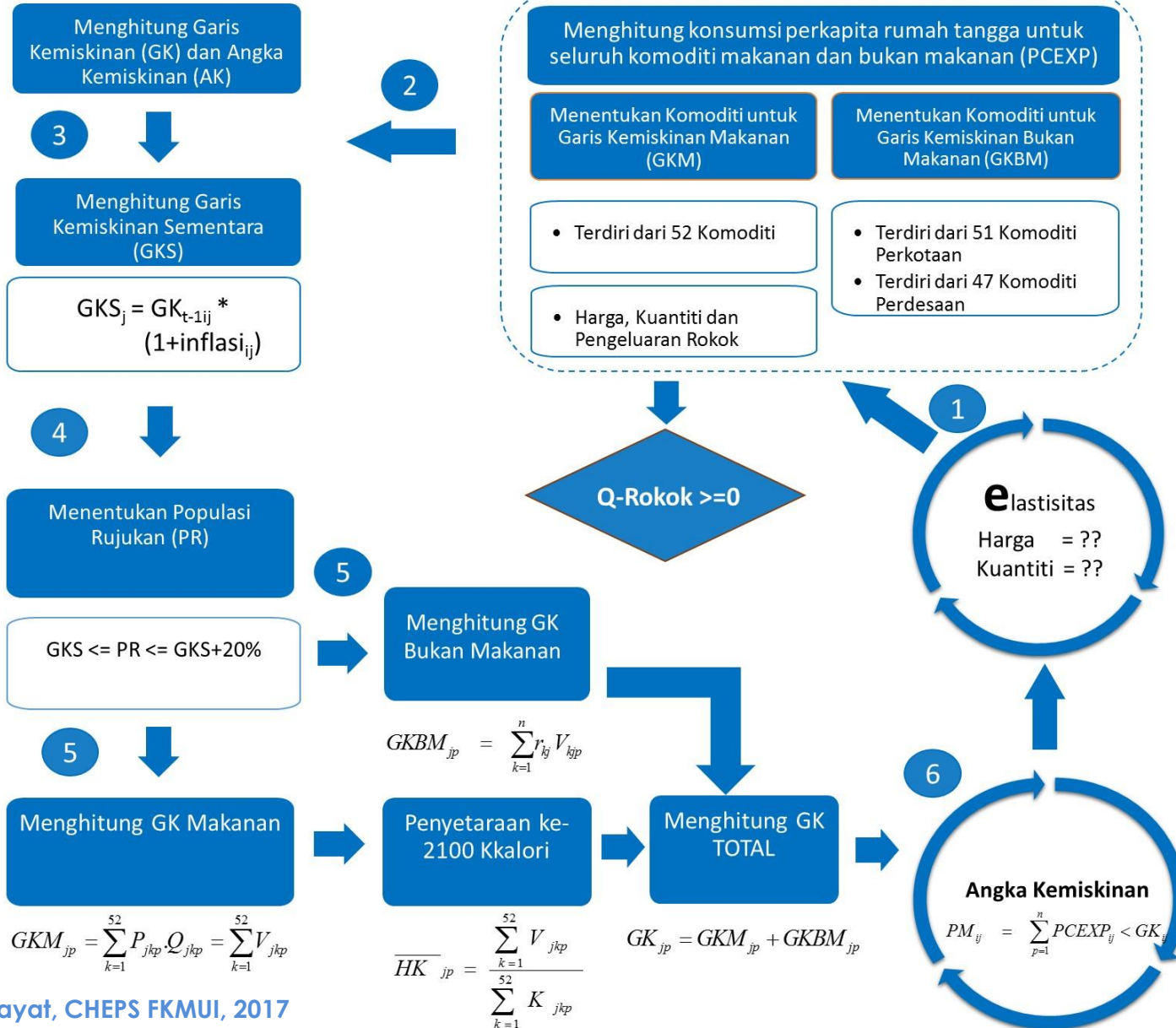
Tujuan	Estimasi elastisitas ( <i>inputs simulasi dampak harga rokok</i> )
Data	Susenas 2015 (Maret)
Model	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Spesifikasi fungsi demand rokok; <b>CS = f[price, income, Xs]</b>;</li> <li>▪ <b>Hedonic price</b> utk fill-in missing price non-smoker</li> </ul>
Metode	<p><i>Two-part (hurdle: Part I &amp; Part II</i>  Instrumental Variabel utk koreksi <b>endogenitas</b> harga</p>
Luaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Angka Elastisitas: Harga dan Income <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ 1<sup>st</sup> → participation elasticity (estimasi <b>prevalensi</b>).</li> <li>▪ 2<sup>nd</sup> → conditional elasticity (estimasi <b>intensitas</b>)</li> </ul> </li> <li>2. Masukan simulasi berbagai skenario cukai</li> </ol>

# Angka Elastisitas Harga

	ELASTISITAS	
	Harga	Pendapatan
Partisipasi merokok	-0.048	0.099
Intensitas merokok	-0.470	0.392
Total elastisitas	-0.518	0.491

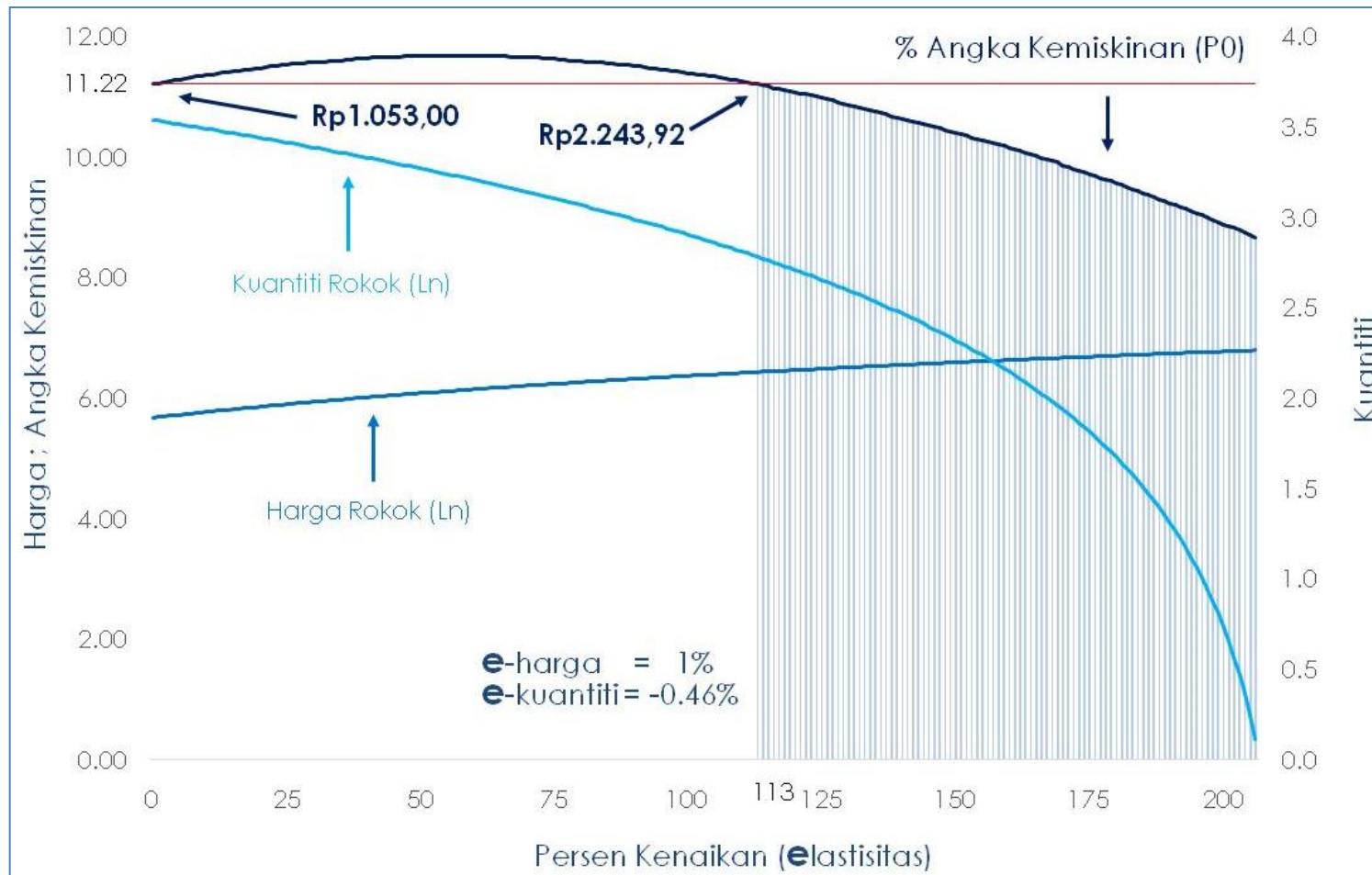
- Total : 10 persen kenaikan harga menurunkan permintaan sekitar 5,2 persen.
  - Model prevalensi: 10 persen kenaikan harga menurunkan 0,05 persen prevalensi merokok
  - Model *conditional demand*: 10 persen kenaikan harga menurunkan 4,7 persen bungkus rokok yang dikonsumsi.

# Metode simulasi perhitungan angka kemiskinan akibat harga rokok

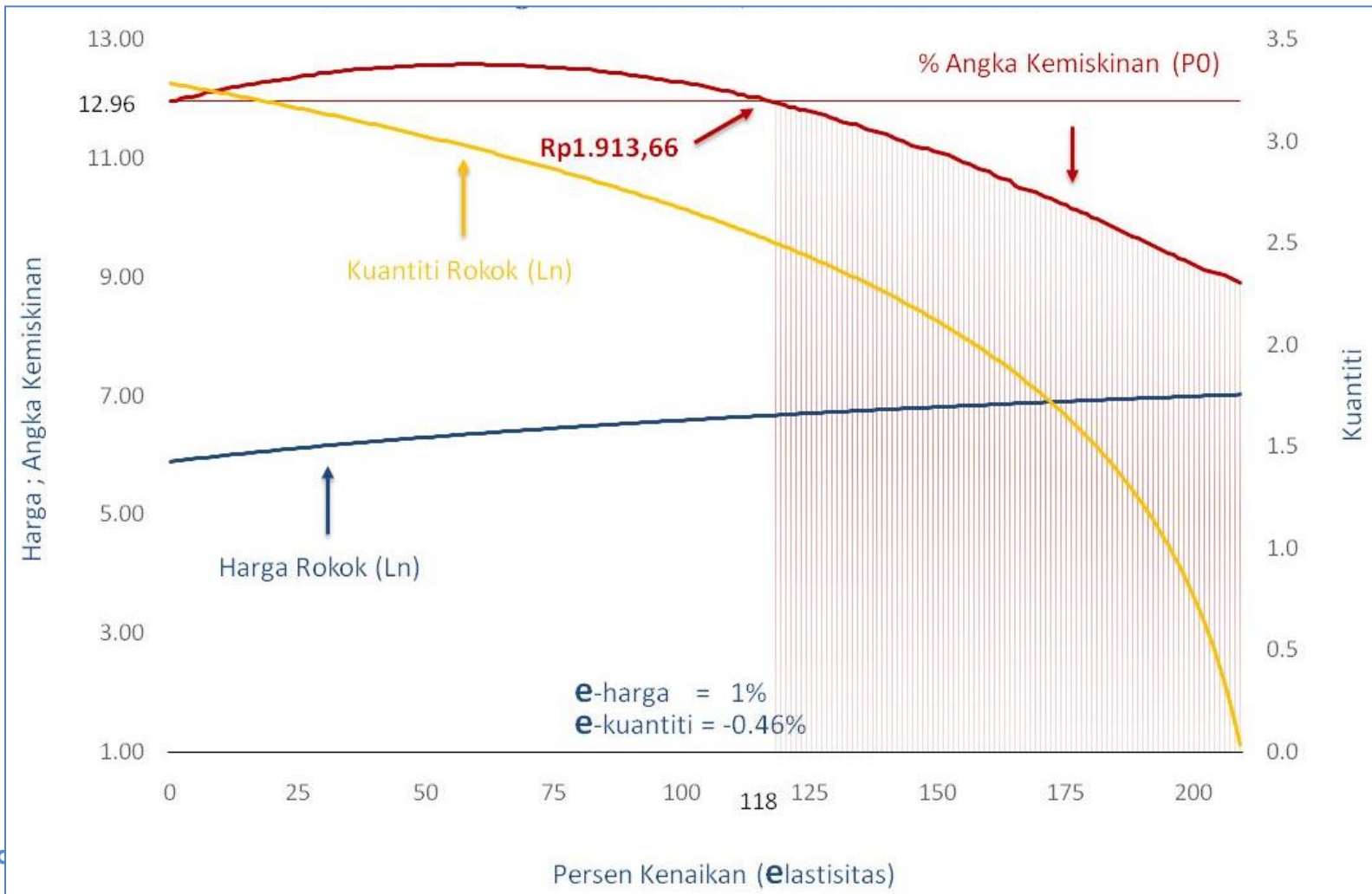




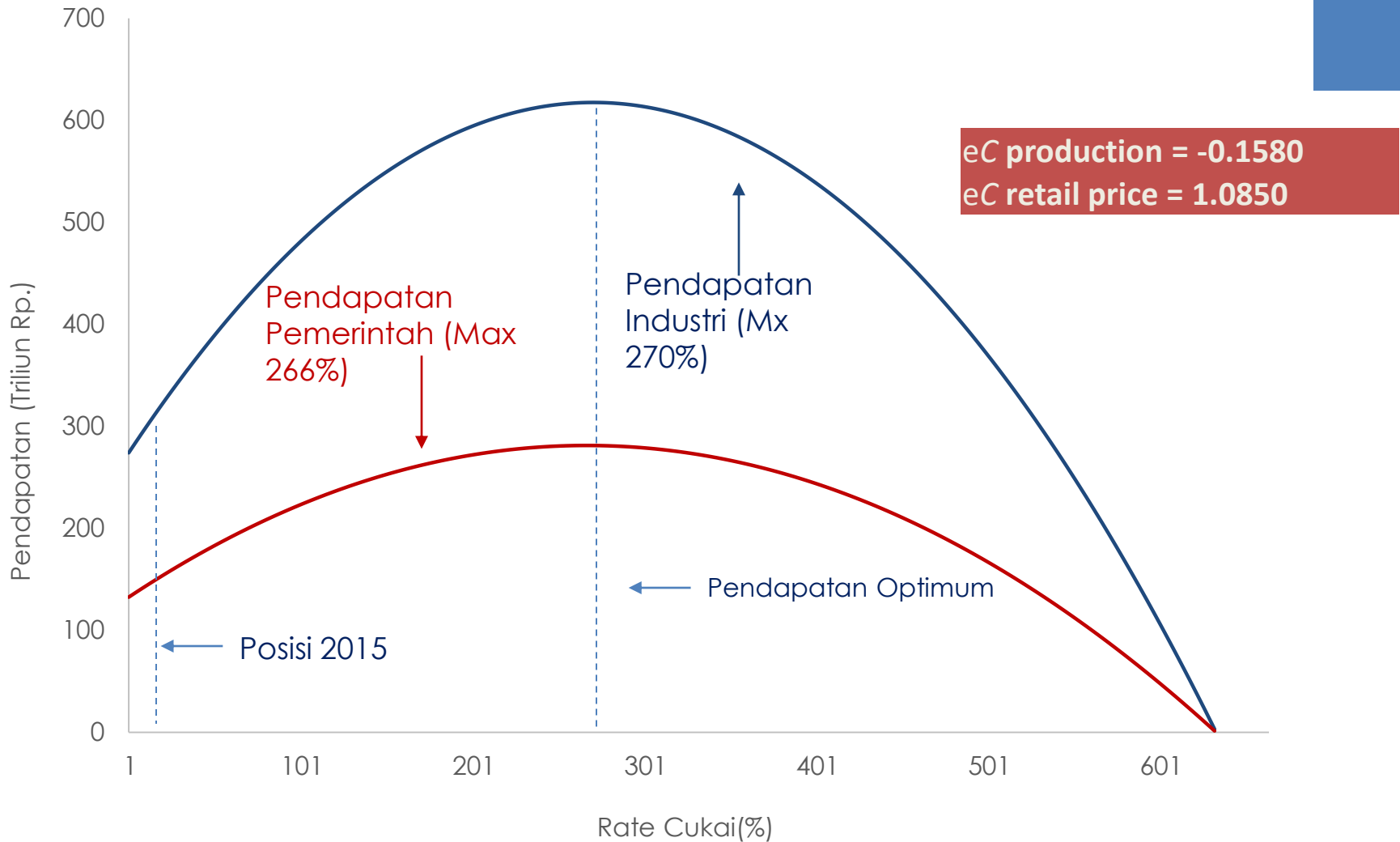
## Hasil Simulasi: Dampak Harga Rokok thd Kemiskinan, Susenas Maret 2015



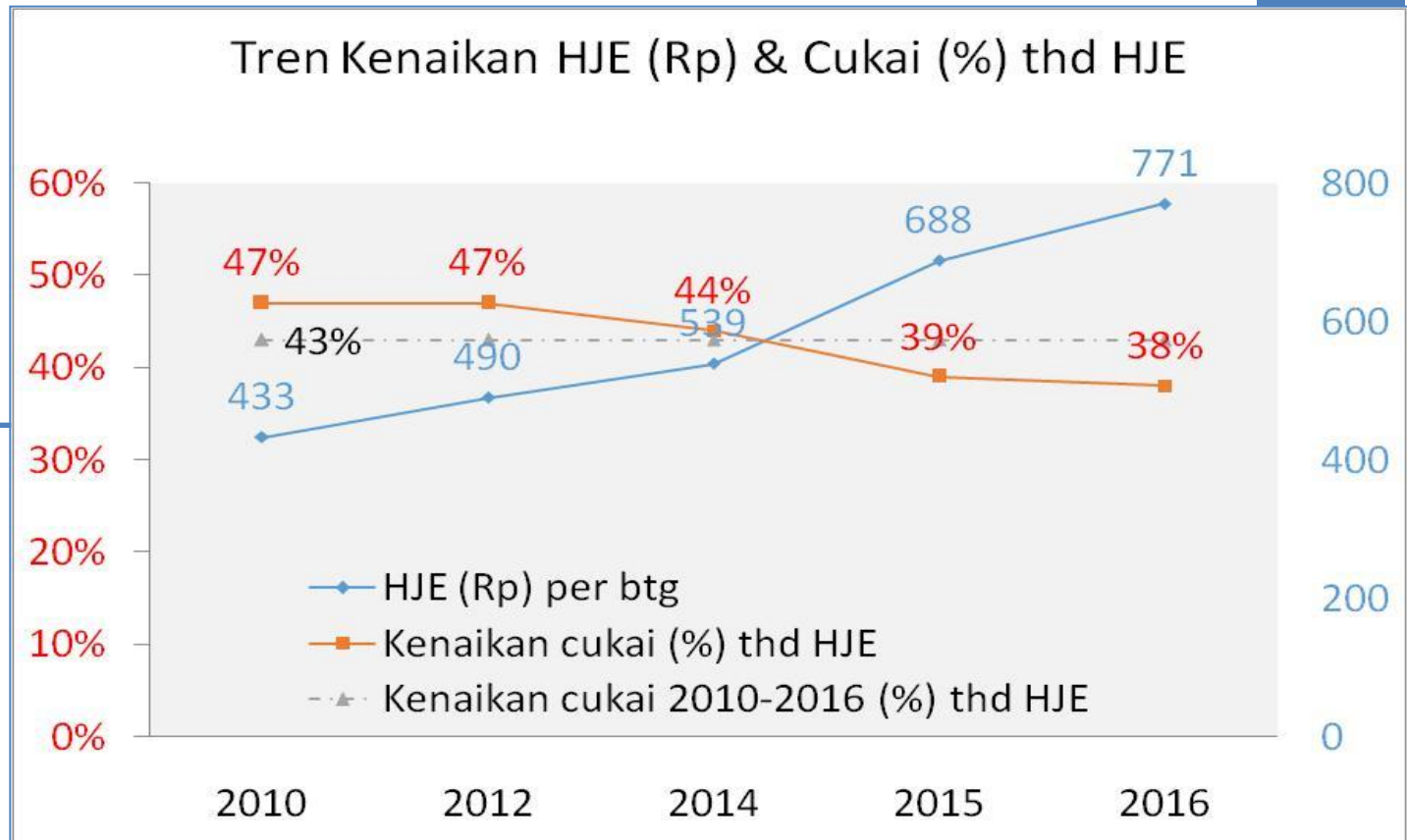
## Hasil Simulasi: Dampak Harga Rokok thd Kemiskinan, Susenas Maret 2012 (Triangulasi)



# Kurva Lafer: Kenaikan Cukai Terhadap Penerimaan Pemerintah dan Industri



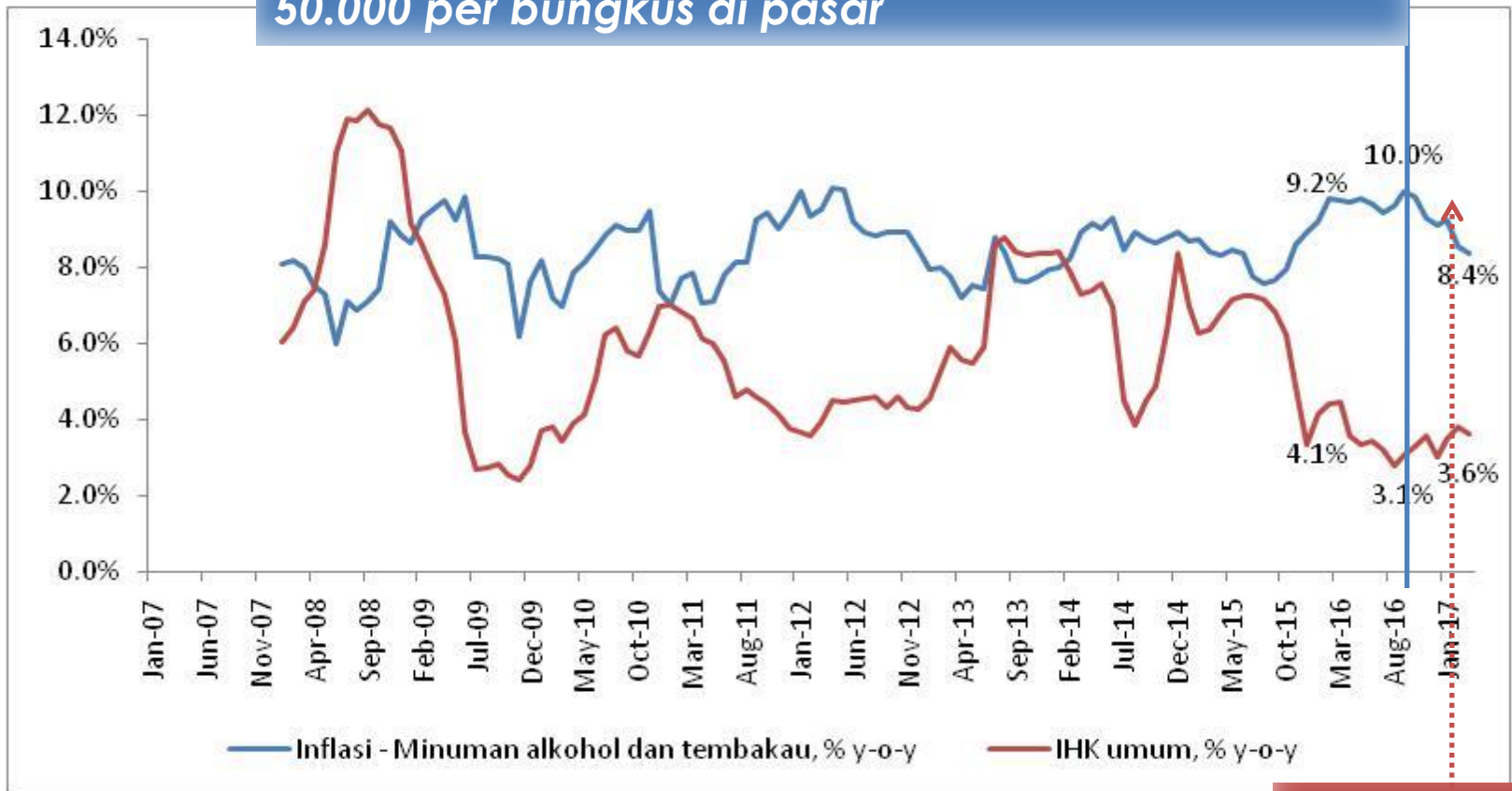
# Tren HJE dan Cukai Rokok 2010-16



UU Cukai membatasi kenaikan cukai maks 57% dari HJE. Gak pernah tembus sejak 5 th terakhir!

# Tidak ada korelasi antara harga rokok dengan inflasi umum

*Hasbullah's Effect. Retailer meresponse harga 50.000 per bungkus di pasar*



*Harga drop setelah PMK 147/2016 terbit*

# Skenario Cukai, Harga Rokok, Prevalensi, Jumlah Perokok, Kemiskinan dan Pendapatan Cukai

	Skenario Kenaikan Cukai (%)								
	BASE	10	10.54	50	57	60	113	150	200
Rerata Harga Seluruh Jenis Rokok Per Bungkus Bandrol (Rp.)	9,525	10,534	10,588	14,571	15,277	15,580	20,929	24,664	29,710
Rerata Harga SKM Per Bungkus Bandrol (Rp.)	11,694	12,929	12,996	17,871	18,735	19,106	25,653	30,224	36,400
Rerata Harga Per Bungkus Konsumen (Rp.)	12,636	13,900	13,968	18,954	19,839	20,218	26,915	31,590	37,908
Konsumsi Rokok Per Kapita Per Bulan (Bungkus)	2.83	2.70	2.69	2.17	2.07	2.03	1.33	0.84	0.17
Penurunan Konsumsi Rokok Per Kapita Per Bulan (%)		0.05	0.05	0.23	0.27	0.28	0.53	0.70	0.94
Pengeluaran Konsumsi Rokok Per Kapita Per Bulan (Rp.)	35,802	37,532	37,616	41,091	41,160	41,140	35,783	26,444	6,509
Jumlah Perokok (Juta)	55.10	54.83	54.82	53.77	53.59	53.51	52.10	51.12	49.79
Prevalensi Perokok (%)	21.62	21.51	21.51	21.10	21.02	20.99	20.44	20.05	19.53
Penurunan Prevalensi Merokok (%)	-	2.70	2.69	2.17	2.07	2.03	1.33	0.84	0.17
Penerimaan Cukai Rokok (Rp, Triliun)	132.56	145.58	146.30	198.52	207.79	211.76	281.90	330.87	397.05
Kenaikan Income Cukai (%)		9.83	10.37	49.76	56.75	59.75	112.66	149.61	199.53
Kenaikan Income Cukai (Rp, Triliun)		13.03	13.74	65.97	75.23	79.20	149.35	198.31	264.49
Angka Kemiskinan (%)	11.22	11.37	11.38	11.69	11.70	11.69	11.22	10.41	8.89
Jumlah Penduduk Miskin (Juta)	28.60	28.97	29.01	29.79	29.81	29.80	28.59	26.55	22.67

# Peluang Emas Hilang

- Pemerintah kehilangan peluang dengan terbitnya PMK 147/2016 (tarif cukai naik 10.54% & HJE 12.25%):
  - Peluang emas pendapatan cukai signifikan LENYAP, padahal dana tsb akan memperbaiki ruang **fiskal** untuk (i) program pembangunan kesehatan (negatif eksternalitas); (ii) refinement Bansos, dll:
    - Pendapatan cukai diperkirakan Rp 330 T, jika rerata harga rokok pasaran Rp 32rb/bungkus (via **naik HJE 12.25% & cukai 122.7%**).
  - Peluang untuk mengendalikan konsumsi rokok juga SIRNA.
    - Prevalensi perokok turun 0.8% (dari 21.62% ke 20.05 %) jika harga rokok di pasaran Rp 32rb.
    - Prevalensi perokok diperkirakan 21.51% (atau 54.82 juta perokok) pada kondisi PMK No 147/2016,

# Raih Peluang yang Sirna

- Penetapan harga rokok ideal via tarif cukai akan terbentur oleh UU Cukai yang membatasi maksimal 57% dari HJE.
- Dominasi kenaikan HJE untuk mengejar “harga rokok ideal” hanya menguntungkan industri. Pemerintah kehilangan peluang perbaikan fiskal.
- Solusi futuristiknya adalah amandemen UU Cukai dengan menerapkan batas tarif cukai minimum.





UNIVERSITAS  
INDONESIA

*Veritas, Probitas, Justitia*

# CHEPS

Center for Health Economics and Policy Studies  
School of Public Health Universitas Indonesia

## Terima Kasih

TC Team CHEPS, *alphabetic order:*

- Adrian, Gary
- Hendratno
- Hidayat, Budi
- Hidayat, Taufik
- Laborahima, Zahrina
- PraAyuningtyas, Meita
- Thabrany, Hasbullah
- Wardhani, Rahma Indira